

## Organisasi Remaja Masjid Sebagai Kontrol Sosial Remaja Kelurahan Tanjung Uncang Kota Batam

**Muhamad Andreansyah**  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

**Nanik Rahmawati**  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

**Rahma Syafitri**  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Jl. Raya Dompok, Dompok, Kec. Bukit Bestari, Kota Tanjung Pinang, Kepulauan Riau

*Korespondensi Mandreanayah0@gmail.com*

**Abstract.:** *Juvenile delinquency in society, apart from awareness among teenagers, there is also a need for assistance from external parties such as parents, community leaders and organizations or institutions to help control teenagers. Mosque youth is one of the external youth institutions which can be a means of social control for teenagers in society, which as the name suggests is a religious organization, by instilling spiritual and physical values, it is hoped that mosque youth organizations can become a means of control for teenagers in their environment. Data collection techniques use direct observation and structured interviews to obtain data. The theory used in this research is F.Ivan Nye's social control. F.Ivan Nye's social control theory explains his various assumptions regarding the importance of controlling teenagers so that they do not commit deviations and what is needed to establish control. The research results show that mosque youth organizations as a tool of social control fulfill F.Ivan Nye's assumptions regarding various aspects needed to carry out control such as instilling values and providing good socialization to teenagers so that they then become aware of themselves to comply with existing laws and values.*

**Keywords:** *Juvenile Delinquency, Mosque Teenagers, Social Control Of Teenagers*

**Abstrak :** Kenakalan remaja yang ada di tengah-tengah masyarakat dapat diatasi dengan berbagai cara, selain kesadaran dari remaja perlu juga bantuan dari pihak external seperti orang tua, tokoh masyarakat dan organisasi atau lembaga untuk membantu melakukan kontrol terhadap remaja. Remaja masjid merupakan salah satu lembaga external keremajaan yang dapat menjadi salah satu alat kontrol sosial remaja didalam masyarakat, yang mana seperti namanya organisasi ini bersifat keagamaan, dengan penanaman nilai-nilai rohani serta jasmani diharapkan organisasi remaja masjid dapat menjadi alat kontrol bagi remaja di lingkungannya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung dan wawancara terstruktur untuk mendapatkan data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kontrol sosial F.Ivan Nye. Teori kontrol sosial F.Ivan Nye menjelaskan berbagai asumsinya mengenai penting adanya kontrol terhadap remaja agar tidak melakukan penyimpangan dan apa saja yang dibutuhkan untuk terbentuknya sebuah kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi remaja masjid sebagai salah satu alat kontrol sosial memenuhi asumsi F.Ivan Nye mengenai berbagai aspek yang dibutuhkan untuk melakukan kontrol seperti melakukan penanaman nilai dan memberikan sosialisasi yang baik kepada remaja agar kemudian tumbuh kesadaran terhadap dirinya untuk mematuhi hukum dan nilai-nilai yang ada.

**Kata Kunci :** *Kenakalan Remaja, Remaja Masjid, Kontrol Sosial Remaja*

### LATAR BELAKANG

Menurut Granfile Stanley Hall ia menyebut fase remaja sebagai fase storm and stress dimana Stenley berpendapat bahwa masa remaja adalah masa yang di penuhi

---

Received: February 9, 2024; Accepted: February 10, 2024; Published: February 12, 2024

\* Muhamad Andreansyah, *Mandreanayah0@gmail.com*

dengan gejolak emosi dan stress karna berbagai tekanan yang di terima dari berbagai perubahan dalam menuju fase kedewasaan (Alimuddin & Rahmi, 2021).

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock dan Granfille Stanley Hall tentang fase remaja dapat dilihat bahwa pada masa menuju kedewasaan remaja akan mengalami fase perubahan yang di penuhi oleh tekanan dan gejolak emosi yang tidak setabil yang mana, pada fase itu remaja kerap kali akan melakukan tindakan yang mengarah pada penyimpangan yang kemudian dapat di katagorikan sebuah kenakalan remaja yang mana disebabkan oleh rasa ingin tahu dan pencarian identitas dirinya. Kenakalan di masa-masa remaja merupakan hal yang lumrah karna di masa- masa ini remaja sedang berusaha mencari identitas dirinya dalam masyarakat, perubahan kewajiban dan tanggung jawab yang lebih besar dari yang di terima remaja sebelumnya tentu akan berdampak terhadap mental dan fisikis, kanak- kanak yang memasuki fase remaja biasanya kan mendapat tanggung jawab yang lebih banyak dan besar baik mulai dari kewajiban terhadap tuhan, keluarga dan juga kewajibanya di masyarakat, Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan (Rulmuza, 2021).

Kenakalan remaja di indonesia sendiri setiap tahunnya terus mengalami peningkatan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan adanya peningkatan kenakalan remaja dari tahun ke tahun, Pada tahun 2018, tercatat 3145 remaja usia  $\leq 18$  tahun menjadi pelaku kenakalan dan tindak criminal, tahun 2019 dan 2020 meningkat menjadi 3280 hingga 4123 remaja. Pada tahun 2021 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus. Artinya dari tahun 2018 – 2021 mengalami kenaikan sebesar 10,7%. Dari data tersebut kita dapat mengetahui pertumbuhan jumlah kenakalan remaja yang terjadi tiap tahunnya. Dari besarnya kasus kenakalan remaja di Indonesia Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, ada 1.539 kasus terjadi di Kepulauan Riau pertahun 2020, dan ada sekitar 936 kasus yang terjadi di kota Batam. Menurut Abddul Rahmat dan M. Arief Effendi dalam Pernata, (2022), Remaja Islam Masjid (RISMA) adalah suatu organisasi kepemudaan Islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid.

(BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Jadi yang dimaksud dengan Risma adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan islam, guna mewariskan ajaran

agama islam terhadap para remaja yang kegiatannya bertumpu pada masjid. Remaja masjid sebagai organisasi yang berada di dalam lingkup keagamaan dapat menciptakan kader-kader yang berkepribadian dan berwawasan keagamaan, remaja masjid dapat menjadi sebuah wadah yang dapat menjadi tempat belajar sekaligus membimbing para remaja agar terhindar dari kegiatan-kegiatan negatif ataupun perilaku-prilaku menyimpang. Kegiatan remaja masjid sangat strategis untuk membentengi moral dan spiritual generasi muda islam dari pengaruh-pengaruh negatif budaya dari luar. Sehingga dengan pengajaran agama yang diajarkan kepada mereka dapat menyaring informasi dan tradisi yang memang tidak layak diterapkan dalam masyarakat islam (Faiz, 2020).

Sebagaimana yang di kutip dari Batam Pos (2023) bahwasanya masyarakat dan pengurus Masjid Sultan Mahmud Riayat Syah di Kelurahan Tanjunguncang, Kecamatan Batuaji mengeluhkan kelompok remaja bermotor yang melakukan aktraksi balap liar dan trek-trekan di jalan raya depan masjid itu. Kelompok remaja ini juga datang membawa pasangan wanita sehingga sangat mengganggu kenyamanan masyarakat setempat. Keluhan ini disampaikan masyarakat dan kelompok Lembaga Adat Melayu (LAM) Kecamatan Batuaji kepada Polsek saat dialog Kamtibmas. Remaja yang menggunakan pakaian minim juga berkeliaran sampai ke lingkungan masjid. Ini tentunya tidak baik karena lingkungan tempat ibadah yang selalu ramai dengan pengunjung termasuk wisatawan dari luar negeri. Harapan mereka agar ini diawasi pihak kepolisian demi keamanan dan kenyamanan bersama.

Penelitian ini menganalisis mengenai bagaimana organisasi remaja masjid sebagai salah satu lembaga external yang kemudian dapat menjadi salah satu alat kontrol sosial dalam menanamkan nilai baik itu keagamaan maupun nilai sosial kemasyarakatan yang sesuai dengan norma-norma dan aturan dalam masyarakat, dalam melakukan kontrol terhadap remaja organisasi remaja masjid berpedoman pada nilai-nilai ke agamaan dan nilai-nilai kemasyarakatan dimana penanaman nilai-nilai keagamaan merupakan motor utama bagi remaja mesjid untuk memberikan pemahaman tentang apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan baik sesuai dengan hukum menurut agama maupun hukum dalam masyarakat. Remaja masjid dalam menjalankan fungsinya sebagai alat kontrol remaja tentu organisasi remaja masjid harus menjadi wadah yang menarik bagi remaja bukan hanya bagi anggotanya namun juga remaja-remaja di sekitarnya selain melalui

sosialisasi, kegiatan-kegiatan yang di rancangpun akan menjadi daya Tarik tersendiri bagi remaja yang belum bergabung di dalam ke anggotaan, program- program yang direncanakan didalam organisasi remaja masjid harus selalu fress atau tidak monoton dengan berbagai hal yang itu-itu saja, kemudian harus menarik dan menyesuaikan kegiatan-kegiatannya dengan berbagai hal yang disukai atau diminati oleh remaja sesuai dengan perkembangan zaman, namun tetap dengan tidak menghilangkan nilai-nilai siar didalamnya.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di wilayah kelurahan Tanjung Uncang kecamatan Batuaji kota Batam dimana di daerah penelitian terdapat beberapa remaja masjid. Menurut Dinda Rizky Fauzha (2020) "Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kusus Iktarun Remaja Masjid Jami' Al-Falah Cilandak Tengah III Jakurta Selatan)" Adapun dalam penelitian ini Dinda menjelaskan tentang peran organisasi remaja masjid dalam menanggulangi kenakalan remaja di Cilandak Tengah. Sedangkan penelitian ini untuk mengetahui cara organisasi remaja masjid melakukan kontrol sosial bagi remaja yang bergabung didalamnya.

## **KAJIAN TEORITIS**

Teori yang digunakan dalam peneliti ini adalah teori kontrol Sosial, Pengertian teori kontrol sosial (*social control*) merujuk kepada pembahasan delinquensi dan kejahatan yang dikaitkan dengan variabel-variabel yang bersifat sosiologis, antara lain struktur keluarga, pendidikan, dan kelompok dominan. Oleh sebab itu, pendekatan teori kontrol sosial ini berbeda dengan teori kontrol lainnya. Teori social control tidak berorientasi kepada pertanyaan "mengapa tidak semua orang melanggar hukum atau mengapa orang taat kepada hukum", Hal inilah yang membedakan teori social control dengan teori lainnya yang masih mempertanyakan mengapa orang melakukan kejahatan (Puti Priyani & Andika Dwi Yuliardi, 2021).

Dalam tulisan yang berjudul *Family Relationships and Delinquent Behavior* (1958) F. Ivan Nye, mengemukakan teori kontrol merupakan penjelasan kejahatan yang bersifat kasuistis, dan bukan sebagai suatu penjelasan umum tentang kejahatan. Sebagian kasus delinkuen, menurut F. Ivan Nye disebabkan gabungan antara hasil proses belajar dan

kontrol sosial yang tidak efektif. Lanjutnya, manusia diberi kendali supaya tidak melakukan pelanggaran, karena itu proses sosialisasi yang memadai akan mengurangi terjadinya delinkuensi. Sebab, di sinilah dilakukan proses pendidikan terhadap seseorang disamping itu juga, perlu adanya :

- a. Kontrol internal maupun eksternal;
- b. Manusia diberikan kaidah-kaidah supaya tidak melakukan pelanggaran;
- c. Pentingnya proses sosialisasi, bahwa dengan adanya sosialisasi yang adekuat (memadai), akan mengurangi terjadinya delinkuen, karena di situlah dilakukan proses pendidikan terhadap seseorang; dan
- d. Diharapkan remaja mentaati hukum (*law abiding*) (puti priyani & andika dwi yuliardi, 2021).

Harus ada kontrol internal maupun eksternal Dimana, perilaku menyimpang harus dapat di kendalikan secara internal oleh individu yang memegang penuh kendali atas dirinya sendiri agar tidak melakukan penyimpangan. Sedangkan kontrol external adalah pengontrolan sosial yang di lakukan oleh pihak lain kontrol ini dapat dilakukan oleh berbagai lembaga seperti keluarga, lembaga Pendidikan, masyarakat sekitar, dan organisasi atau instansi masyarakat.

Manusia diberikan kaidah-kaidah supaya tidak melakukan pelanggaran, maksud dari poin kedua ini adalah dimana individu-individu dalam masyarakat diberikan patokan dalam setiap tindakanya di kehidupan bermasyarakat. Adapun patokan- patokan dalam kehidupan bermasyarakat berupa nilai-nilai, norma dan hukum yang berlaku di masyarakat.

Pentingnya proses sosialisasi dengan adanya sosialisasi yang memadai akan mengurangi terjadinya delinkuen, karena dalam proses sosialisasi tersebutlah kemudian di ajarkan kepada setiap individu serta ditanamkan nilai-nilai, yang berguna untuk mengontrol setiap hal sesuai dengan nilai-nilai, norma maupun hukum yang ada dalam suatu masyarakat.

Diharapkan remaja mentaati hukum (*law abiding*), dalam kehidupan bermasyarakat, hukum merupakan salah satu hal yang kemudian menjadi patokan dalam menentukan hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan, remaja perlu mentaati hukum agar kemudian dapat

diterima dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam memaparkan teori kontrol sosialnya F.ivan Nye (1958) membagi tipe kontrol sosial menjadi empat yaitu:

- a. *Direct control imposed from without by means of restriction and punishment* (kontrol langsung yang di berikan tanpa menggunakan alat bantu pembatas dan hukum).
- b. *Internalized control exercised from within through conscience* (kontrol internalisasi yang dilakukan secara sadar dalam diri individu).
- c. *Indirect control related to affectional identification with parent and other non-kriminal persons* (kontrol tidak langsung yang berhubungan dengan pengenalan atau identifikasi yang dilakukan lewat perantara orang tua dan orang-orang yang kemudian tidak termasuk dalam golongan pelaku kriminal).
- d. *Availability of alternative to goal and values* (ketersediaan sarana prasarana serta nilai-nilai alternatif untuk mencapai tujuan) (Puti Priyani & Andika Dwi Yuliardi, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Pada tahap penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dimana memfokuskan pendekatan terhadap fenomena kenakalan remaja dan apa saja program yang dilakukan oleh remaja masjid di kelurahan Tanjung Uncang dalam mengatasi kenakalan remaja. Objek dalam penelitian ini dipilih yakni lingkungan remaja yang sering dijadikan sebagai wadah untuk melakukan perubahan sosial remaja. Sehingga objek penelitian yang dipilih adalah remaja masjid yang berada di kelurahan Tanjunguncang kecamatan Batuaji kota Batam. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa ada beberapa remaja yang melakukan perilaku menyimpang namun tetap aktif dalam organisasi remaja masjid. . Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pengurus remaja dan anggota masjid kelurahan Tanjung Uncang yang berperan sebagai pengawas berjalanya organisasi remaja masjid.
- b. Orang tua remaja masjid kelurahan Tanjung Uncang dan masyarakat yang terlibat dalam fenomena yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menghabiskan waktu selama dua bulan sejak bulan November sampai Desember. Adapun pengumpulan data yakni menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi mengenai remaja masjid sebagai kontrol sosial remaja di Kelurahan Tanjung Uncang Kota Batam.

### **1. Pembentukan Remaja Masjid**

Remaja masjid merupakan sebuah organisasi keremajaan yang di bentuk dengan pedoman keagamaan, organisasi remaja masjid berada di bawah naungan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang mana dibentuk untuk menjadi tempat bagi generasi muda untuk bisa ikut serta ambil bagian dalam memakmurkan masjid, karna pada dasarnya remaja atau pemuda pemudi lah nantinya yang akan melanjutkan tugas dan posisi para anggota pengurus masjid. Pembentukan organisasi ini bukan hanya semata-mata untuk mencari penerus dari para anggota DKM masjid, namun juga untuk menjadi wadah berkumpul bagi para remaja untuk saling sharing, bertukar pikiran dan mengembangkan kebolehan serta karakter dan hal-hal positif lainnya. Wadah-wadah atau organisasi seperti ini dapat membantu remaja dalam menghadapi tantangan dan menentukan pilihan tentang kehidupan menuju dewasanya, mengapa demikian, karna pada masa ini remaja sedang dalam proses pencarian jati diri dimana dalam masa ini banyak hal-hal baru yang harus mereka hadapi mulai dari tanggung jawab, hak serta kewajiban baru dan hal-hal lain yang mungkin belum pernah mereka ketahui atau hadapi sebelumnya. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam organisasi inipun adalah nilai-nilai yang kemudian dapat Pendidikan, masyarakat sekitar, dan organisasi atau instansi masyarakat.

Untuk mengait minat dari para remaja sekitar tentu ada beberapa tahap yang harus dilakukan, baik yang di lakukan oleh anggota maupun pengurus atau pembina organisasi remaja masjid. Sebagai organisasi kepemudaan yang mana objek sarasanya adalah remaja tentu organisasi ini tidak bisa disamakan dengan organisasi keagamaan lain seperti majelis taklim bapak-bapak atau ibuk-ibuk maupun organisasi keislamana yang objek sarasanya bukan remaja. Oleh sebab itu walaupun organisasi remaja masjid bermantelkan oranisasi keagamaan namun unsur keremajaan didalamnya tidak bisa di hilangkan, agar cocok terhadap remaja itu

diterima dalam masyarakat terutama di Indonesia karna mayoritas penduduk Indonesia adalah pemeluk agama Islam.

Organisasi remaja masjid dalam proses pembentukannya pasti menghadapi berbagai persoalan dan tantangan, dan hal yang paling sering menjadi permasalahan adalah minimnya minat dari para remaja untuk mau ikut memakmurkan masjid, biasanya masjid hanya ramai di kunjungi kaula muda saat momen-momen tertentu seperti bulan ramadhan, idul fitiri, idul adha atau hari-hari besar lainnya. Maka akan sulit bila upaya pendekatan yang di bangun kepda remaja adalah dengan langsung memberikan kajian agama, atau dengan pelajaran-pelajaran mengenai akidah dan akhlak ataupun Al-Quran dan Hadist, oleh sebab itu perlu ada program yang di susun untuk bisa menarik perhatian kaula muda terhadap masjid. Oleh sebab itu di bentuklah organisasi kepemudaan masjid untuk bisa membentuk suatu program yang menarik yang mana program tersebut di fikirkan langsung pula oleh para remaja yang memang sudah memiliki ketertarikan dengan kemakmuran masjid dan agamanya.

## **2. Remaja Masjid Sebagai Kontrol Sosial**

Kota Batam sebagai salah satu kota multikultural yang mana di kota ini banyak sekali akulturasi budaya didalamnya baik dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia maupun dari luar Indonesia karna Kota Batam juga berdekatan dengan negara tetangga yakni Singapura adapun ada berbagai jenis etnis, suku, budaya dan agama yang ada di kota Batam ini yang dengan kemajemukan tersebut kemudian didukung pula dengan kemajuan teknologi membuat banyak dampak positif dan negatif yang kemudian terjadi di kota Batam, hal tersebut juga terkadang menjadi pemicu permasalahan. Salah satu permasalahan di kota Batam adalah kenakalan remaja yang juga mungkin terjadi di kota-kota lainnya, dengan multikulturalnya kota Batam kenakalan yang terjadipun bermacam-macam walaupun tidak berabeda jauh dengan kenakalan-kenakalan di kota-kota lain misalnya seperti balapan liar, mabuk-mabukan, seks bebas, dan berbagai kenakalan lainnya. Kelurahan Tanjung Uncang yang merupakan salah satu kelurahan di kota Batam tak terlepas pula dari kenakalan remaja di wilayah ini, kenakalan remaja bisa terjadi akibat banyaknya waktu luang yang dimiliki oleh remaja yang kemudian tidak di pergunakan untuk melakukan hal-hal positif dan lebih mengarah kepada hal-hal negatif seperti balapan liar, mabuk-

majukan, berdua-duaan dengan lawan jenis di tempat sepi yang kerap kali berujung pada seks bebas yang menimbulkan permasalahan lainnya yakni kehamilan anak di bawah umur ataupun berujung pada aborsi dan pembuangan anak yang sering sekali terjadi di kota Batam

Hal-hal diatas juga terjadi karna minimnya ilmu tentang agama, dan keimanan yang tertanam dalam kehidupan remaja, oleh karna itu beberapa wilayah khususnya perumahan di wilayah kelurahan Tanjung Uncang kemudian membentuk sebuah organisasi keremajaan yang berisikan remaja-remaja muslim yang diharapkan dapat menciptakan kegiatan-kegiatan yang lebih bermanfaat, organisasi ini biasanya disebut IRMAS atau RISMA.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menarik minat remaja untuk bergabung dalam remaja masjid, dengan semakin majunya teknologi saat ini, remaja masjid mudah untuk dipromosikan dalam setiap kegiatannya, salah satunya dalam bentuk konten media sosial, saat ini hampir semua organisasi harus memiliki minimal satu sumber dari akun-akun di berbagai platform, seperti Instagram, Facebook, Twitter, TikTok, YouTube dan media sosial lainnya, yang manaplatfrom-platform ini akan menjadi perantara untuk memperkenalkan kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan oleh remaja masjid.

Dalam asumsinya mengenai control social Ivan Nye (1958) menyatakan bahwa Harus ada kontrol internal yaitu dari diri individu itu sendiri yang mana dalam penelitian ini adalah remaja masjid yang mana remaja harus bias melakukan atau membatasi dirinya sendiri terhadap hal-hal yang kemudian mengarah pada hal negative menuju hal-hal yang positif, selain control internal Ivan Nye (1958) juga menjelaskan dalam asumsinya tersebut bahwa control internal tersebut juga perlu didukung dengan control external yang berasal baik dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, organisasi dan hal-hal lain yang bisa di jadikan kontrol bagi remaja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwasanya diantara beberapa informan sudah memiliki kesadaran sendiri di dalam dirinya untuk kemudian bergabung dalam organisasi remaja masjid yang mana dalam penelitian ini menjadi media kontrol external, menurut Travis Hirschi (1969), kontrol sosial dalam diri sendiri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan maupun

dorongan terhadap perilaku dan tingkah laku mereka sendiri tanpa memerlukan keterlibatan pengawasan. Adapun bagi anggota remaja masjid yang sudah memiliki kontrol sosial dalam dirinya remaja masjid menjadi wadah tambahan yang mendukung mereka dan menambah ilmu serta melakukan hal-hal positif lainnya. Namun tidak semua orang memiliki (self-control) atau kontrol pada dirinya sendiri adapula individu yang dalam penelitian ini adalah remaja masjid yang kemudian memerlukan bantuan external seperti bantuan dari orangtuanya atau organisasi dan lain-lainnya sebagaimana salah satu informan penelitian yakni Adrian yang merupakan ketua irmas assalam beliau menjelaskan bahwa alasan dirinya bergabung dalam organisasi remaja masjid merupakan anjuran dari orangtuanya yang mendukung dirinya untuk masuk atau terlibat dalam keanggotaan, karna dari penuturan informan bahwa iya kurang dapat mengontrol dirinya terhadap hal-hal yang mengarah pada perilaku negatif.

Dalam asumsi yang dikemukakan oleh F. Ivan Nye mengenai kontrol sosial juga di jelaskan bahwasanya manusia perlu diberikan kaidah-kaidah supaya tidak melakukan pelanggaran, maksudnya disini adalah manusia harus diberikan kaidah atau aturan yang kemudian bertujuan untuk mengatur perilaku dan tindakan manusia agar sesuai dengan norma-norma sosial, hukum, atau etika dalam bermasyarakat. Nilai-nilai yang di tanamkan dalam organisasi remaja masjid tentu saja adalah nilai-nilai yang kemudian berpedoman pada Al-quran dan Hadist dimana segala jenis hal, baik cara berperilaku, hukum dan berbagai hal lainnya lengkap di jelaskan dalam Al-quran dan Hadist termasuk cara bermuamalah atau bermasyarakat. Penerapan nilai-nilai tersebut tentunya akan cocok dan masuk di tengah-tengah masyarakat karna mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama islam.

Nilai-nilai serta aturan-aturan sangat penting dalam suatu organisasi guna menjaga keberlangsungan dan keselarasan didalam organisasi, termasuk didalam organisasi remaja masjid, ada berbagai jenis aturan-aturan serta nilai-nilai yang di ajarkan serta di tanamkan baik tersirat maupun tersurat. Remaja masjid memiliki peranan yang cukup penting dalam hal memajukan aktivitas keagamaan dan sosial di lingkungan masjid dan masyarakat. Nilai-nilai serta aturan-aturan dalam remaja masjid bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan baik

itu spiritual maupun moral, serta menjaga tata tertib dalam aktivitas keagamaan maupun sosial remaja di masyarakat. Nilai-nilai serta aturan tersebut kemudian mampu membantu remaja masjid dalam mengembangkan karakter, membantu dalam pembentukan kepribadian mereka, serta harpanya nanti mereka dapat menjaga kemakmuran masjid dan bisa menggunakan nilai-nilai luhur yang sudah dipelajari dalam organisasi remaja masjid di kehidupan bermasyarakat mereka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Organisasi remaja masjid di kelurahan Tanjung Uncang dapat menjadi salah satu alat kontrol sosial, untuk membentengi remaja dengan cara menciptakan kegiatan-kegiatan yang positif dan menanamkan nilai-nilai keagamaan dan sosial yang sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat itu sendiri, sebagaimana hasil penelitian ini yang di kaji menggunakan teori kontrol sosial dari F. Ivan Nye.

Dalam teori kontrol F.Ivan Nye terdapat beberapa asumsi yakni harus ada kontrol internal yang mana berasal dari remaja itu sendiri yang di dalam penelitian ini berfokus pada remaja anggota organisasi remaja masjid di kelurahan Tanjung Uncang, kemudian perlu pula dukungan pihak external yang mana berasal dari lingkungan remaja, orang dan pihak lain yang dalam penelitian ini adalah organisasi remaja masjid, kemudian manusia diberikan kaidah atau nilai-nilai agar tidak melakukan pelanggaran yang mana dalam remaja masjid yang ditanamkan adalah nilai-nilai kebaikan sesuai dengan Al-Quran dan Hadist kemudian asumsi berikutnya adalah proses sosialisasi yang mana selain perlu penanaman nilai-nilai yang baik perlu juga pengenalan berbagai penyimpangan beserta akibat atau sanksi yang akan didapatkan bila penyimpangan itu dilakukan dan yang terakhir yakni diharapkan remaja dapat mentaati hukum, dengan penanaman nilai dan sosialisasi yang baik maka besar kemungkinan bahwa remaja akan patuh terhadap hukum yang telah ada.

Bagi pengurus dan pembina remaja masjid diharapkan dapat terus bisa berinovasi membuat serta mendukung kegiatan remaja yang positif agar remaja-remaja yang belum bergabung dalam remaja masjid bisa tertarik untuk bergabung. Bagi masyarakat sekitar dan orang tua diharapkan bisa menyokong dan mendukung kegiatan positif remaja di lingkungannya dengan bantuan- bantuan yang dibutuhkan.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustriawan. (2019). *Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng*.
- Alimuddin, N., & Rahmi, S. (2021). Peran Bimbingan Konseling Islam (Bki) Dalam Menangani Dampak Psikologis Remaja Akibat Perceraian. *Jurnal Mahasiswa Bk An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*, 7(3), 98–104.
- Dadan Sumara, O., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*. *Jurnal Penelitian & Ppm*, 4(2), 129–389.
- Dapit Anggara. (2022). *Peran Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Studi Di Desa Trirahayu Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Dinda Rizky Fauzha. (2020). *Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami' alFalah Cilandak Tengah Iii Jakarta Selatan)*.
- Fahrul Rulmuza. (2021). *Kenakalan Remaja Dan Penanganannya*. *Ilmu Sosial Dan Amelia, D. (2022). "Pelaksanaan Bimbingan Agama Remaja Islam Masjid (RISMA) Ar Rahman Dalam Menanggulangi Berjudi Online (Studi Remaja Kasus di Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah)". (Issue 8.5.2017) [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG 1444]. www.aging-us.com*
- Fatimah, S., & Umuri, M. T. (2014). Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemadang Kecamatan Tanjungsari Kabupaten

Gunungkidul. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 87–96. <http://news.detik.com>

Johairi. (2021). *Peran TPQ Al-Wustho Sebagai Kontrol Sosial Terhadap Pergaulan Bebas Remaja Malimbu (Studi Kasus Pada Remaja Malimbu Dusun Malimbu, Desa Malaka Kecamatan Pemenang Lombok Utara)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM MATARAM.

Zahra, F. (2022). *Pengajian Ikatan Remaja Masjid Jami' Ats-Tsalatsannur Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Paninggilan Utara Ciledug Tangerang*. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah.

Ima Maisaroh, S. (2023). Revitalisasi Masjid Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Unggul menyongsong Bonus Demografis menuju Indonesia Emas. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 1435–1441.

Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D. (2019). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Kuttab*, 1(1), 1–17.

Mas Ahmad Yani. (2015). Pengendalian Sosial Kejahatan ; Suatu Tinjauan Terhadap Masalah Penghukuman Dalam Prespektif Sosiologi. *Cita Hukum*, 3(1), 77–92.

Mustofa, I. (2017). *Peranan Remaja Islam Masjid (Risma) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Di Kelurahan Kopri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung*. <https://Shorturl.At/Ebdhx>

Pernata, Y. (2022). *Manajemen Remaja Islam Masjid (Risma) Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Di Desa Negara Bumi Udik Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah*. <https://Shorturl.At/Dcfn.6>

- Puti Priyani & Andika Dwi Yuliardi. (2021). *Kriminalogi (Sebab-Sebab Terjadinya Kejahatan)* (Hidayati, Ed.; 1st Ed.). Pt. Raja Grafindo Persada.
- Ramadhan, I. (2023). *Peran Majelis Taklim Dalam Membentuk Religiusitas Remaja Melalui Nilai-Nilai*. <https://shorturl.at/Uvehz>
- S. Abd.Rohman. (2017). *Peran Karang Taruna “Pemuda Kreatif Dan Mmandiri” Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja* [Pendidikan]. Iain Jember.
- Sofiyawati, N. (2023). Mendirikan Organisasi Remaja Musala Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pls*, 8. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i1>
- Suciati. (2022). *Rekrutmen Remaja Masjid Berbasis Pemasaran Sosial* (M. I. Subaktiar, Ed.; 1st Ed., Vol. 1). Jendela Sastra.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (1st Ed., Vol. 19). Alfabeta
- Taufiq Nur Sukmana, M. (2022). *Remaja Masjid Ar-Rahmat Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Remaja Di Lingkungan Kleco Kelurahan Jamsaren* [Institut Agama Islam Negeri Islam Kediri]. <http://etheses.iainkediri.id/id/eprint/7374>
- Yanti, N. (2020). Peranan Remaja Masjid Muslimin Dalam Implementasikan Pendidikan Akhlak Di Rw 07 Kelurahan Babussalam Duri. *Indonesian Journal Of Social Science Education (Ijsse)*, 2(2), 199. <https://doi.org/10.29300/ijss.v2i2.3459>